

Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango Di Kabupaten Tana Toraja

**Yulicke Gemi Nastiti Manguju¹ Margarteha Wadid Rante² Andri Machmury³
Yenny Susanto⁴**

¹²³⁴Program Studi Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90224

Corresponding author's email: yulickeanthoni@gmail.com

Abstract

This study aims: (1) To find out the Potential of Pango-pango Pine Forest Agrotourism in Tana Toraja Regency (2) To find out the Travel Pattern of Pango-pango Pine Forest Agrotourism in Tana Toraja Regency. Data collection in this study was taken using the following techniques: observation, interviews, and documentation, and analyzed using qualitative methods. The results of this study indicate (1) knowing the Potential of Pango-pango Pine Forest Agrotourism in Tana Toraja Regency. (2) The results of the design of the travel pattern of Pango-pango Pine Forest Agrotourism in Tana Toraja are considered feasible but not optimal. Lack of facilities such as souvenir shops, places of worship, and ATV activities still need to be added. However, this travel pattern is an important basis for the development of agrotourism in the future.

Keyword: Travel Patterns, Agrotourism, Pango-pango Pine Forest, Tana Toraja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana Potensi Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja (2) Untuk mengetahui bagaimana Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) mengetahui Potensi Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja. (2) Hasil rancangan pola perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Tana Toraja dinilai layak namun belum optimal. Kekurangan fasilitas seperti toko suvenir, tempat ibadah, dan aktivitas ATV masih perlu ditambahkan. Meskipun demikian, pola perjalanan ini merupakan dasar penting untuk pengembangan agrowisata di masa depan.

Kata kunci: Pola Perjalanan, Agrowisata, Hutan Pinus Pango-pango, Tana Toraja

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati dan budaya, menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Potensi pariwisata yang melimpah ini tidak hanya terbatas pada destinasi yang sudah populer, namun juga mencakup pengembangan wisata berbasis alam dan komunitas. Pemanfaatan sumber daya alam dan kekayaan budaya secara berkelanjutan menjadi kunci untuk menggerakkan roda ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan warisan bangsa. Seiring dengan

tren global yang mengarah pada pariwisata ramah lingkungan, pengembangan destinasi yang mengintegrasikan unsur alam, budaya, dan edukasi menjadi semakin relevan (Ali. M, 2022).

Dalam konteks pengembangan pariwisata di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran strategis. Wilayah ini diberkahi dengan bentang alam yang memukau, mulai dari pesisir hingga pegunungan, serta kekayaan budaya yang unik, terutama di daerah pedalaman. Kabupaten Tana Toraja, misalnya, telah lama dikenal sebagai destinasi budaya yang mendunia dengan ritual pemakaman yang khas dan rumah adatnya yang ikonik. Namun, selain wisata budaya, Tana Toraja juga menyimpan potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam yang belum sepenuhnya tergarap, menawarkan peluang baru bagi diversifikasi produk wisata daerah.

Salah satu bentuk pariwisata yang menjanjikan adalah agrowisata. Konsep ini menggabungkan aktivitas pertanian dengan kegiatan rekreasi, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekaligus memperoleh wawasan edukatif mengenai proses pertanian atau perkebunan. Agrowisata tidak hanya memberikan pengalaman unik bagi pengunjung, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani lokal dan mempromosikan produk-produk unggulan daerah. Agrowisata menjadi model pengembangan yang ideal karena mampu menciptakan sinergi antara sektor pariwisata dan pertanian (Fadillah I, Mone A, & Riskasari, 2021).

Di Kabupaten Tana Toraja, Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango muncul sebagai salah satu destinasi yang menjanjikan. Destinasi ini menawarkan perpaduan yang harmonis antara wisata alam dan agrowisata. Terletak pada ketinggian 1600-1700 meter di atas permukaan laut, kawasan ini memiliki lanskap yang menawan, didominasi oleh deretan pohon pinus yang menjulang tinggi, serta dikelilingi oleh udara sejuk dan pemandangan pegunungan yang asri. Keindahan panorama matahari terbit dan terbenam dari puncak Pango-pango menjadikannya daya tarik visual yang kuat bagi para wisatawan (Suwardi, A, W, 2015).

Keunggulan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango ini terletak pada nilai edukasi dan pengalaman autentik yang ditawarkan kepada wisatawan, meskipun pengembangannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur penunjang dan perlunya manajemen perjalanan yang lebih terpadu. Dalam konteks regional tersebut, Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango memegang peran strategis sebagai daya tarik utama yang mengintegrasikan ekosistem hutan pinus dengan aktivitas pertanian masyarakat secara harmonis. Wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan petani, mempelajari proses budidaya, hingga mencicipi hasil panen segar. Kehadiran elemen agrowisata ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga secara langsung berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango menghadapi tantangan terkait optimalisasi pengalaman pengunjung. Salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian adalah pola perjalanan wisata. Pola perjalanan yang belum terstruktur dengan baik dapat mengurangi efektivitas kunjungan, menyebabkan penumpukan wisatawan di area tertentu, dan berpotensi merusak kelestarian lingkungan. Tanpa pola perjalanan yang jelas, wisatawan mungkin melewati beberapa daya tarik utama, sementara pengelola kesulitan dalam melakukan manajemen destinasi yang efisien.

Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menganalisis dan merumuskan pola perjalanan yang ideal di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango. Fokus utama penelitian ini adalah merumuskan desain pola perjalanan yang efektif dan efisien yang mampu mengintegrasikan berbagai titik aktivitas wisata sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sekaligus mengoptimalkan waktu kunjungan. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengevaluasi keberlanjutan fasilitas pendukung yang ada serta menilai bagaimana pengembangan pola perjalanan tersebut dapat memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal di sekitar kawasan hutan pinus. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada

pemetaan potensi, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi tata kelola pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja dan memastikan bahwa setiap aktivitas wisata tidak berdampak negatif terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkrit bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengelola Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango untuk meningkatkan layanan dan fasilitas, oleh pemerintah daerah untuk merancang kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih terarah, serta oleh masyarakat lokal untuk mengoptimalkan partisipasi mereka. Selain itu, secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pengembangan agrowisata dan perancangan pola perjalanan wisata di destinasi berbasis alam.

2. METODOLOGI

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara langsung di Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, pengelola Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango dan wisatawan. Data primer diperoleh dalam bentuk catatan hasil wawancara dan data mengenai potensi Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari daya tarik wisata tempat penelitian (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan pola perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian dilakukan dengan observasi langsung di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango untuk mengetahui kelayakan dengan penilaian kriteria berupa daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana, keamanan, kondisi lingkungan masyarakat dan hubungan dengan daya tarik wisata lain.

Adapun *checklist* yang dijadikan sebagai bahan observasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Checklist Bahan Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Letak/Lokasi		
	Adanya sarana transportasi tempat umum		
	Adanya petunjuk arah		
	Kondisi jalan yang baik		
	Kondisi permukaan tanah yang baik		

2. Akomodasi
Kuat kokoh dan permanen
Kondisi bangunan yang baik
Perawatan yang baik
3. Area Aktivitas
Kondisi aktivitas yang baik
Adanya tempat sampah di aera aktivitas
Tidak adanya vektor atau binatang pengganggu
4 Toko Souvenir
5 Toilet
Jumlah toilet yang cukup
Air bersih
Saluran pembuangan air yang baik
Adanya tempat sampah
Tidak adanya vector atau binatang pengganggu
6 Fasilitas Penunjang
Adanya lahan parkir
Pemisahan lahan parkir
Kondisi permukaan tanah yang baik
Adanya tempat duduk taman
Keamanan yang baik
Kebersihan yang baik
7 Tempat Ibadah

(Sumber: Penulis 2025)

b. Wawancara

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan pihak pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, pengelola Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, dan wisatawan agar dapat memberikan data dan informasi mengenai Agrowisata Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja. Wawancara dilakukan sesuai dengan instrumen panduan wawancara dalam proses wawancara dan memanfaatkan beberapa alat bantu seperti perekam, catatan dan alat lain yang dapat membantu selama proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan foto-foto dari panorama alam agrowisata hutan pinus Pango-pango.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan pada kerangka teoretis manajemen destinasi dan agrowisata berkelanjutan untuk memperkuat basis interpretasi hasil penelitian. Guna menjamin kredibilitas dan meminimalisir bias, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif dari pihak pemerintah, pengelola, serta wisatawan, serta triangulasi teknik melalui pengecekan silang antara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa simpulan mengenai pola perjalanan di Hutan Pinus Pango-pango memiliki validitas yang kuat dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam melakukan analisis data kualitatif ada beberapa prosedur seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 2016, meliputi langkah-langkah

sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
Tahap awal dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data
Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
- c. Penyajian Data
Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel berupa *checklist*. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango

Potensi Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang menjadi daya tarik utama agrowisata tersebut, yaitu keindahan alam, keberadaan fasilitas pendukung, aktivitas agrowisata yang berkembang, serta aksesibilitas yang semakin baik.

Dibawah ini terdapat hasil observasi peneliti sewaktu melakukan observasi langsung di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango.

Tabel 2. Checklist Fasilitas di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Letak/Lokasi		
	Adanya Sarana Transportasi Tempat Umum	✓	
	Adanya Petunjuk Arah	✓	
	Kondisi Jalan Yang Baik	✓	
	Kondisi Permukaan Tanah Yang Baik	✓	
2.	Akomodasi		
	Kuat Kokoh Dan Permanen	✓	
	Kondisi Bangunan Yang Baik	✓	
	Perawatan Yang Baik	✓	
3.	Area Aktivitas		
	Kondisi Aktivitas Yang Baik	✓	
	Adanya Tempat Sampah Di Aera Aktivitas	✓	
	Tidak Adanya Vektor Atau Binatang Pengganggu	✓	
4	Toko Souvenir		✓
5	Toilet		
	Jumlah Toilet Yang Cukup	✓	
	Air Bersih	✓	
	Saluran Pembuangan Air Yang Baik	✓	
	Adanya Tempat Sampah	✓	
	Tidak Adanya Faktor Atau Binatang Pengganggu	✓	
6	Fasilitas Penunjang		
	Adanya Lahan Parkir	✓	
	Pemisahan Lahan Parkir		✓

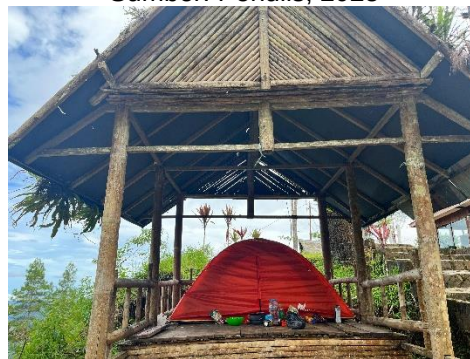
Kondisi Permukaan Tanah Yang Baik	✓
Adanya Tempat Duduk Taman	✓
Keamanan Yang Baik	✓
Kebersihan Yang Baik	✓
7 Tempat Ibadah	✓

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025)

Berdasarkan table 2 *Checklist* hasil observasi yang dilakukan peneliti di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, dapat diuraikan pada analisis terhadap fasilitas di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango menggambarkan kondisi infrastruktur yang secara fundamental telah mendukung kegiatan wisata alam dan edukasi, namun tetap memerlukan optimalisasi di beberapa sektor strategis agar lebih kompetitif. Dari segi aksesibilitas, lokasi yang berjarak sekitar 5 hingga 7 kilometer dari pusat Kota Makale dengan kondisi jalan yang telah diperbaiki serta petunjuk arah yang memadai menjadi faktor kunci yang meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Keberadaan akomodasi yang mencakup tiga jenis *homestay* dan area *camping ground* yang terawat dengan baik menunjukkan komitmen pengelola dalam menyediakan kenyamanan bagi pengunjung tanpa mengabaikan prinsip konservasi lingkungan. Hal ini memberikan implikasi positif terhadap pengalaman wisatawan, di mana mereka dapat menikmati suasana alam yang tenang dan asri dengan fasilitas pendukung yang fungsional, mulai dari ketersediaan air bersih hingga area aktivitas yang bebas dari gangguan hama.



Gambar 1. *Homestay* Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango
Sumber: Penulis, 2025



Gambar 2. *Camping Ground* Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango
Sumber: Penulis, 2025

Namun, hasil observasi juga mengungkap beberapa celah yang perlu diperhatikan, terutama ketiadaan toko souvenir dan tempat ibadah yang representatif, serta belum adanya pemisahan lahan parkir yang ideal. Ketiadaan toko souvenir dipengaruhi oleh orientasi

pengembangan saat ini yang masih terfokus pada sektor kuliner lokal, sehingga wisatawan kehilangan akses langsung untuk mendapatkan produk kerajinan tangan khas sebagai kenang-kenangan. Tidak ada tempat ibadah juga menjadi tantangan tersendiri bagi kenyamanan spiritual pengunjung, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi durasi tinggal mereka di kawasan wisata. Jika dibandingkan dengan destinasi hutan pinus populer lainnya di Sulawesi Selatan, seperti Malino di Kabupaten Gowa, Pango-pango memiliki keunggulan pada ketinggian dan keasrian vegetasi yang lebih autentik, namun secara kompetitif masih tertinggal dalam hal kelengkapan amenities penunjang. Penguatan fasilitas ini sangat krusial agar pengalaman edukatif dan rekreasi yang ditawarkan dapat benar-benar maksimal, sekaligus memperkuat posisi Pango-pango sebagai destinasi agrowisata utama yang mampu bersaing di level regional maupun nasional.

2. Rancangan Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja

Pola perjalanan agrowisata yang dirancang di agrowisata agrowisata Hutan Pinus Pango-pango merupakan hasil dari proses analisis potensi daya tarik wisata serta kondisi geografis dan budaya lokal Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, pola perjalanan ini dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh, edukatif, serta rekreatif, dengan mengintegrasikan potensi alam Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango.

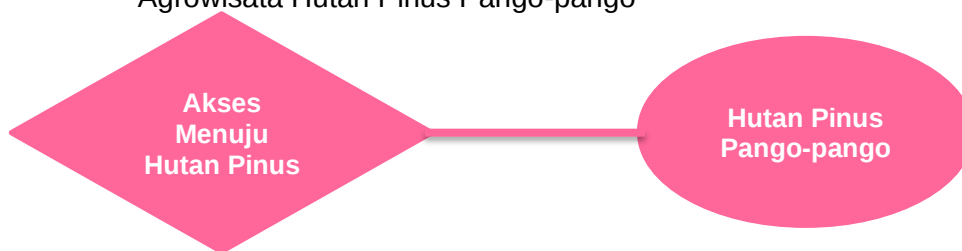
Berdasarkan penyajian data yang dibahas peneliti di atas, maka terdapat paparan data rancangan Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja. Maka berikut adalah rancangan pola perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja yang dirancang peneliti kepada wisatawan:

- a. Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, *half day* dengan bentuk pola *Single Point*

Bentuk pola *Single Point* sangat cocok untuk pola perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango dengan estimasi *half day*. Karena seluruh fokus perjalanan tertuju pada satu titik lokasi, maka pengelolaan fasilitas, atraksi, dan layanan wisata bisa lebih dimaksimalkan untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan berkualitas untuk wisatawan.

- 1) Rute Pola Perjalanan *Single Point*

Akses Menuju Hutan Pinus Pango-pango (Jalan Poros Enrekang – Makale) - Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango



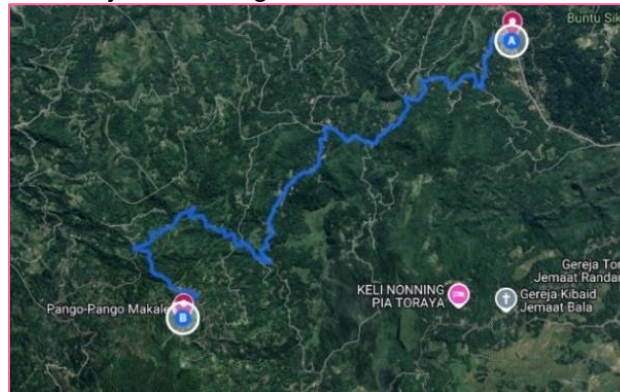
Gambar 3. Gambaran Pola Perjalanan *Single Point*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

- 2) *Itinerary Half Day Tour*

Wisatawan dijemput di akses menuju Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango dan disambut dengan briefing singkat oleh pemandu lokal. Tur dimulai dengan menyusuri jalur pejalan kaki sambil mendapatkan edukasi tentang flora-fauna. Wisatawan diberi waktu untuk berfoto dan bersantai menikmati udara sejuk.

Selanjutnya, mereka mengunjungi area *camping ground* untuk sesi refleksi dan edukasi konservasi. Kegiatan ditutup dengan menikmati *snack* dan kopi lokal di gazebo sebelum kembali ke Makale. Tur *half day* pun selesai.

3) Peta Pola Perjalanan *Single Point*



Gambar 4. Peta Pola Perjalanan *Half Day*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Peta pola perjalanan di atas menggambarkan alur dari titik awal masuk menuju titik akhir pada pola perjalanan *half day single point*. Berikut ini adalah tabel distribusi jarak dan waktu untuk menentukan estimasi jarak dan waktu tempuh dari satu titik awal menuju titik akhir.

Tabel 3. Distribusi Jarak dan Waktu *Half Day* Pola *Single Point*

Destinasi		Jarak	
Titik Awal	Titik Akhir	Meter	Menit
Akses Menuju Hutan Pinus Pango-pango (Jalan Poros Enrekang – Makale)	Hutan Pinus Pango-pango	5.350 m	23 menit

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

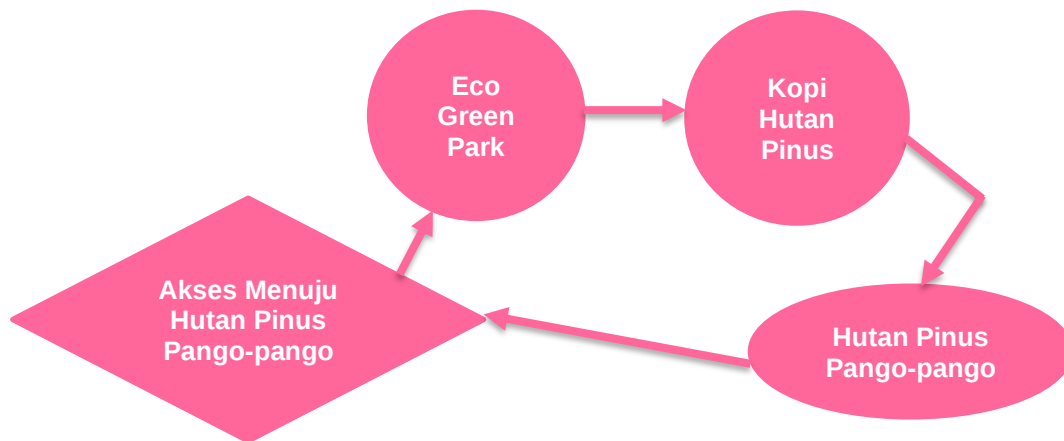
Data pada tabel 3. di atas merupakan distribusi jarak dan waktu kegiatan tur selama setengah hari dengan menggunakan pola perjalanan bentuk *single point* saat berada di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango yang didalamnya terdapat Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja.

a. Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, *One Day Tour* dengan bentuk pola *Return Trip*

Di setiap titik ini, wisatawan cenderung berhenti sejenak untuk menikmati suasana, mengikuti aktivitas tertentu, atau sekadar mengabadikan momen, sebelum kembali melanjutkan ke titik berikutnya. Pola *Return Trip* ini sangat efektif diterapkan di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango. Pola ini sering digunakan dalam kunjungan kelompok seperti wisata edukasi pelajar, kunjungan komunitas, atau rekreasi keluarga yang tidak ingin berpindah-pindah lokasi.

1) Rute Pola Perjalanan *Return Trip*

Akses Menuju Hutan Pinus Pango-pango (Jalan Poros Enrekang – Makale) - Pango-pango *Eco Green Park* - Kopi Hutan Pinus Pango-pango - Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango - Kembali di Titik Semula.

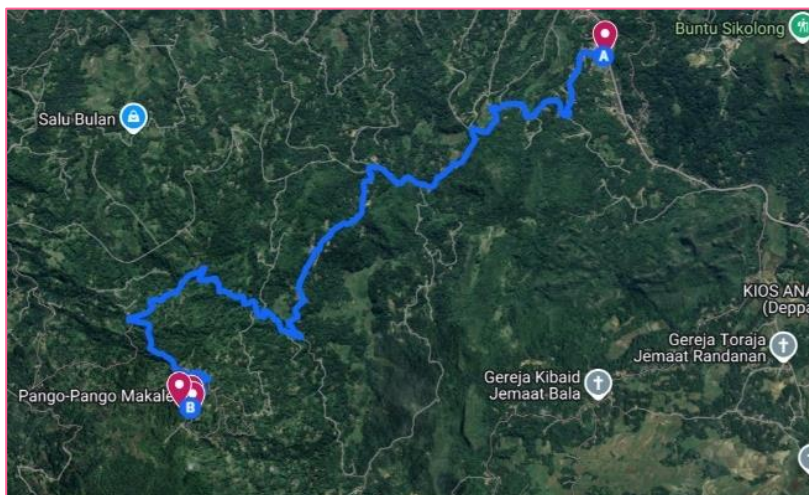


Gambar 5. Gambaran Pola Perjalanan *Return Trip*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

2) *Itinerary One Day Tour*

Wisatawan dijemput di akses menuju Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango dan disambut oleh pemandu lokal. Tur dimulai dengan trekking ringan sambil mengenal flora-fauna setempat. Selanjutnya, wisatawan mengikuti aktivitas agrowisata seperti menanam atau memanen biji kopi, lalu bermain permainan edukatif bertema alam. Usai bermain, wisatawan menikmati makan siang khas Tana Toraja yang disiapkan warga. Setelah itu, mereka diajak ke titik panorama untuk melihat lanskap Kota Makale dan perbukitan Tana Toraja, serta diberi waktu berfoto dan bersantai. Tur berdurasi ± 8 jam ini ditutup dengan perpisahan.

3) Peta Pola Perjalanan *Return Trip*



Gambar 6. Peta Pola Perjalanan *One Day Tour*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Peta pola perjalanan di atas menggambarkan alur dari titik awal masuk menuju titik akhir pada pola perjalanan *one day tour Return Trip*. Berikut ini adalah tabel distribusi jarak dan waktu untuk menentukan estimasi jarak dan waktu tempuh dari satu titik awal menuju titik akhir.

Tabel 4. Distribusi Jarak dan Waktu *One Day Tour* Pola *Return Trip*

Destinasi		Jarak	
Titik Awal	Titik Akhir	Meter	Menit
Akses Menuju Hutan Pinus Pango-pango (Jalan Poros Enrekang – Makale)	Pango-pango <i>Eco Green Park</i>	5.350 m	23 menit
Pango-pango <i>Eco Green Park</i>	Kopi Hutan Pinus Pango-pango	125 m	5 menit
Kopi Hutan Pinus Pango-pango	Hutan Pinus Pango-pango	45 m	1 menit
Hutan Pinus Pango-pango	Kembali ke Titik Semula	4.350 m	15 menit

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

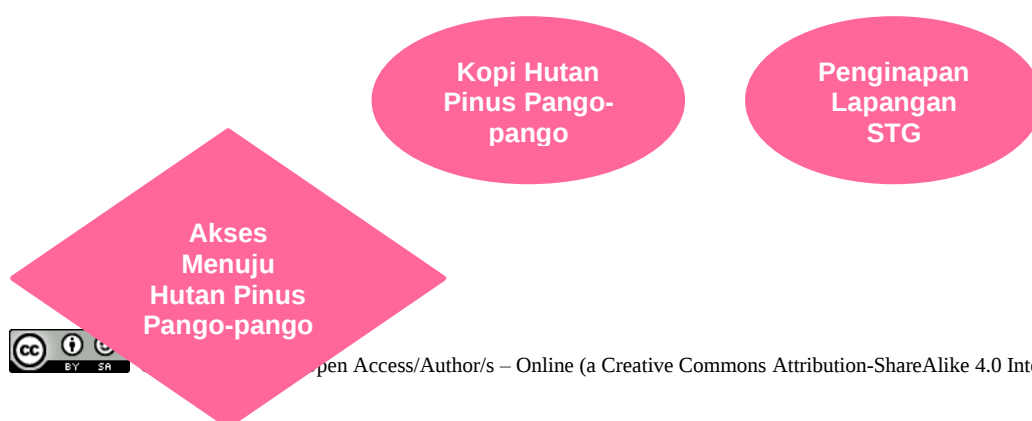
Berdasarkan data pada tabel 4 di atas tentang pola perjalanan bentuk *Return Trip* ini diterapkan secara alami mengikuti kontur lahan dan persebaran atraksi yang ada di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, dengan mempertimbangkan kenyamanan wisatawan serta efisiensi di dalamnya. Penerapan pola perjalanan *Return Trip* di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango mencerminkan pendekatan perencanaan ruang yang tidak hanya dari segi keindahan dan fungsional, tetapi juga adaptif terhadap dinamika kunjungan wisatawan dan kelestarian lingkungan.

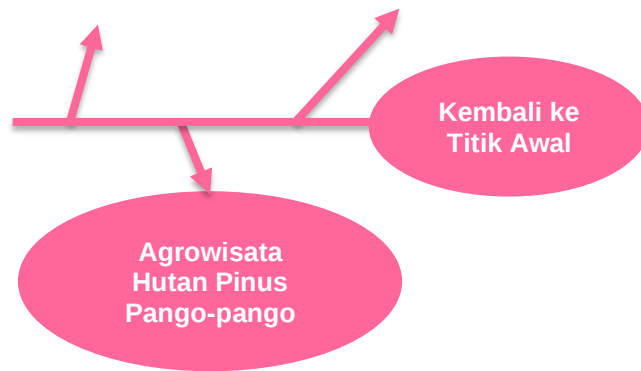
b. Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango, *2 Day 1 Night* dengan bentuk pola *Stop Over*

Pola Perjalanan *stop over* yaitu wisatawan mengunjungi beberapa titik dari daya tarik wisata. Bentuk pola ini juga cocok untuk pola perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango dengan estimasi waktu selama *2 Day 1 Night* di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango Kabupaten Tana Toraja dalam berbagai aktivitas yang bisa dilakukan, seperti jelajah alam, fotografi di *spot* tertentu, kegiatan edukatif tentang konservasi, serta relaksasi di area piknik.

1) Rute Pola Perjalanan *Stop Over*

Akses Menuju Hutan Pinus Pango-pango (Jalan Poros Enrekang – Makale) – Kopi Hutan Pinus Pango-pango – Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango – Penginapan Lapangan STG – Kembali ke Titik Awal.





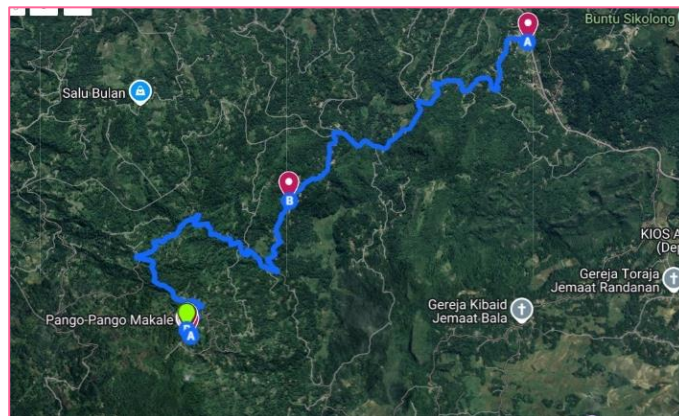
Gambar 7. Gambaran Pola Perjalanan *Stop Over*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

2) *Itinerary 2 Day 1 Night*

Wisatawan dijemput di akses menuju Hutan Pinus Pango-pango dan disambut oleh pemandu serta pekebun di Kopi Hutan Pinus. Setelah edukasi tentang cara menanam dan memanen kopi, wisatawan ikut menanam biji kopi di kebun. Selanjutnya, wisatawan menuju Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango untuk istirahat dan menikmati makan siang khas Tana Toraja. Setelah itu, wisatawan mengeksplor agrowisata dan bersantai di gazebo.

Sore harinya, wisatawan *check-in* di penginapan Lapangan STG dan malamnya mengikuti kegiatan api unggun dan *BBQ*. Keesokan paginya, dilakukan senam bersama, dilanjutkan dengan *snack* dan teh, lalu sarapan. Setelah *check-out*, wisatawan berpamitan dan tur *2 Day 1 Night* pun selesai.

3) Peta Pola Perjalanan *Stop Over*



Gambar 8 Peta Pola Perjalanan *2 Day 1 Night*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Peta pola perjalanan di atas menggambarkan alur dari titik awal masuk menuju titik akhir pada pola perjalanan *2 Day 1 Night stop over*. Berikut ini adalah tabel distribusi jarak dan waktu untuk menentukan estimasi jarak dan waktu tempuh dari satu titik awal menuju titik akhir.

Tabel 5. Distribusi Jarak dan Waktu *2 Day 1 Night* Pola *Stop Over*

Destinasi		Jarak	
Titik Awal	Titik Akhir	Meter	Menit

Akses Menuju Hutan Pinus Pango-pango (Jalan Poros Enrekang – Makale)	Kopi Hutan Pinus Pango-pango	4.200 m	15 menit
Kopi Hutan Pinus Pango-pango	Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango	50 m	1 menit
Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango	Penginapan Lapangan STG	1.650 m	8 menit
Penginapan Lapangan STG	Kembali ke Titik Awal	2.850 m	12 menit

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Paparan data pada table 3.5 di atas tentang pola perjalanan bentuk *stop over* menunjukkan bahwa titik awal yang dituju adalah Kopi Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango. Setelah itu, kegiatan tur di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango menjadi titik tujuan selanjutnya. Kemudian melanjutkan perjalanan ke penginapan Lapangan STG, lalu beristirahat satu malam di penginapan Lapangan STG dan setelah itu kegiatan tur selama *2 Day 1 Night* selesai. Wisatawan bisa menikmati keindahan alam dan belajar dari lingkungan sekitar. Selain itu, wisatawan mendapatkan variasi aktivitas yang menarik dan bermakna dengan menggunakan pola perjalanan bentuk *stop over*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam berbasis ekowisata dan pemberdayaan masyarakat. Agrowisata ini tidak hanya menawarkan keindahan lanskap hutan pinus yang asri dengan udara sejuk pegunungan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai edukatif, ekologis, dan ekonomis yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Keberadaan berbagai atraksi seperti jalur *trekking*, *area camping*, *spot* foto, taman edukasi pertanian, hingga interaksi langsung dengan masyarakat lokal menambah daya tarik agrowisata ini sebagai daya tarik wisata yang tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga pembelajaran dan pengalaman berbasis alam. Namun demikian, peningkatan potensi agrowisata ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, serta partisipasi aktif masyarakat sekitar. Penting bagi semua pihak untuk memperhatikan aspek ekosistem, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM pengelola, pelatihan pemandu wisata, serta penguatan promosi digital untuk menarik minat generasi muda dan wisatawan.
2. Pola perjalanan yang diterapkan di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango mencerminkan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi geografis agrowisata serta kebutuhan wisatawan yang beragam. Sehingga peneliti merancang 3 Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja, sebagai berikut:
Untuk kunjungan singkat selama setengah hari (*half day*), disarankan menggunakan pola *Single Point*, di mana wisatawan mengunjungi satu titik utama di daya tarik wisata tersebut

dan kembali melalui rute yang sama. Sedangkan pola *Return Trip* di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango cocok untuk wisatawan yang hanya ingin mengunjungi satu lokasi dalam satu hari. Perjalanan dilakukan langsung dari titik keberangkatan ke lokasi wisata, lalu kembali dengan rute yang sama. Pola ini unggul karena efisien, sederhana, dan berfokus pada satu pengalaman wisata. Dan untuk pola *Stop Over* di Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango merupakan bentuk perjalanan yang tepat karena memberi kesempatan wisatawan menikmati keindahan alam secara menyeluruh. Wisatawan dapat mengikuti kegiatan seperti edukasi kopi, eksplorasi agrowisata, relaksasi, hingga api unggun malam hari. Pola ini juga menjaga kesinambungan antar titik kunjung dengan jarak tempuh yang efisien dan nyaman dengan estimasi waktu 2 hari 1 malam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengelola Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di kabupaten Tana Toraja atas dukungan dan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M, 2022. (2022). Strategi Pengelolaan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja Di Masa Pandemi Covid-19 *Mutmainnah*, 20(2), 354–372.
- Fadillah I, Mone A, & Riskasari. (2021). Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Destinasi Wisata Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Unismuh .Ac.Id*, 2(1), 353–367.
- Miles Dan Huberman (2014). (2016). Mental Health Nursing Is Stretched To Breaking Point. *Nursing Standard (Royal College Of Nursing (Great Britain): 1987)*, 30(25), 33. <https://doi.org/10.7748/Ns.30.25.33.S40>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulandata. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Suwardi, A, W, Et Al. (2015). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tosapan Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pango – Pango Di Kabupaten Tana Toraja.